

Manajemen Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Serpong Tangerang Selatan

Heni Ani Nuraeni

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
heninura123@gmail.com

Abstract

Research intended to acknowledge managerial aspects of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Serpong Tangerang Selatan, especially from the aspects of planning, organizing, actuating, and controlling. The research method used was the qualitative explorative method. Data collected from observation, documents analysis, and in-depth interview with some teachers. Data triangulation used as data analysis tool by compounding the data from observation, interviews and document analysis. The study result showed that overall the management function performed well from the aspect of planning, organizing, actuating, and controlling. Planning function recommended to have specific programs, not only actuate the main program commanded by Ministry of Religious Affair, to make it more known by people at Tangerang Selatan district.

Keywords: Educational Management, Madrasah Aliyah, Qualitative Explorative.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Madrasah Aliyah Muhammadiyah Serpong Tangerang Selatan ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif eksploratif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan beberapa orang guru. Dan teknik analisis data menggunakan triangulasi (gabungan), yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian sebagai instrument. Adapun hasil penelitian, bahwa fungsi manajemen dilaksanakan cukup baik, baik aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun demikian dalam hal perencanaan pendidikan, kepala sekolah beserta tim mesti lebih kreatif tidak hanya melaksanakan program-program Kemenag akan tetapi mesti mempunyai program yang spektakuler agar madrasah aliyah lebih dikenal di masyarakat khususnya di Tangerang Selatan umumnya di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Madrasah Aliyah, Kualitatif Eksploratif.

Pendahuluan

Manajemen sebagai ilmu pengetahuan berkembang sekitar abad ke -19. Hal ini dibuktikan dengan tulisan Jhon Robert Beishline tentang manajemen. Beliau membagi manajemen menjadi tiga bagian yaitu, manajemen konvensional, manajemen sistematis, dan manajemen secara ilmu. Manajemen konvensional artinya jika pimpinan menghadapi masalah, maka memecahkannya berdasarkan tindakan-tindakan masa lalu atau berdasarkan tradisi yang sudah ada sebelumnya. Menamanajemen sistematis adalah jika terjadi permasalahan yang dihadapi, maka pemecahannya berdasarkan pengalamannya dan pengalaman orang lain yang sudah berhasil. Sedangkan manajemen secara ilmu adalah suatu cara yang berupa pengamatan dan analisis yang logis, menuju pada rencana yang efektif. (M. Herujito. Y. 2001, h. 31-32)

Manajemen awalnya populer dalam perusahaan, kemudian digunakan dalam bidang sosial, psikologi, dan pendidikan. Manajemen memiliki peran penting untuk

mengantarkan kemajuan organisasi atau lembaga. Menurut Nanang Fatah yang dikutip Mujamil Qamari, teori manajemen mempunyai peran menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan. Hal ini juga dijelaskan oleh Richard L. Daft, yang mengatakan bahwa aspek pokok manajemen adalah mengenali peranan dan pentingnya orang lain. Dan menurut Mary Parker Follet, bahwa manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan segala sesuatu melalui orang. Dengan demikian manajemen merupakan cara untuk mengelola organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan orang lain. Oleh karena itu manajemen merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam mengelola organisasi atau lembaga.

Manajemen mempunyai fungsi yang signifikan dalam pengembangan lembaga, supaya tetap eksis. Menurut George R. Terry, yang dikutip Yayat M. Herujito, fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi diantaranya, pertama, *planning, organizing, actuating, controlling.*

Seperti halnya manajemen umum, manajemen pendidikan juga meliputi empat hal, yaitu: perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggiatan pendidikan, pengendalian dan pengawasan pendidikan. (Connie & Pudjosumedi, h. 87).

Di Indonesia ada beberapa kasus yang berhubungan dengan manajemen. Ada sekolah atau madrasah yang awalnya mengalami kemunduran, kemudian bisa maju dengan pesat. Sebaliknya ada sekolah atau madrasah yang awalnya maju, kemudian gulung tikar, ada yang awalnya maju, dan tetap bertahan, sebaliknya ada juga yang awalnya termasuk dalam kategori “*la yahya wallaa yamutu*” (hidup enggan mati pun tak mau) dan tetap seperti itu. Empat kasus ini, salah satunya adalah masalah manajemen. (Qamar, 2010, h. 3)

Di Indonesia madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang subur di kalangan umat Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dalam system pendidikan nasional memerlukan manajemen yang baik. Peningkatan jumlah madrasah yang umumnya berstatus swasta, perlu diimbangi dengan peningkatan mutunya secara terencana dan berkelanjutan. Hasil-hasil pendidikan di madrasah diharapkan mampu mewujudkan sumber daya manusia yang eksis dalam setiap waktu dan keadaan. (Makbuloh, 2011, h. 7 & 10)

Lembaga pendidikan terutama madrasah, saat ini dipandang oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang tidak berkualitas. Seharusnya lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan yang unggul karena di dalamnya terdapat sistem pendidikan yang terpadu yang di dalamnya belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Permasalahan yang lain yang sering dijumpai di madrasah adalah tentang kurangnya perencanaan dalam mendirikan madrasah. Sebagian besar madrasah didirikan oleh yayasan dan lembaga keagamaan, yang motivasinya lebih merupakan keinginan untuk melaksanakan dakwah Islam, yang dapat menghasilkan peserta didik yang berilmu dan mengamalkan ilmu-ilmu agama untuk kehidupan akhirat. (Yulinar, S. 2012)

Dari pernyataan di atas, bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan potensial untuk menjadikan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, namun lembaga pendidikan madrasah kurang diminati masyarakat karena manajemen yang kurang baik. Dan dalam kenyataannya ada sekolah atau madrasah mengalami kemunduran dari kuantitas muridnya, salah satu faktornya adalah manajemen pendidikan. Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang ada di Tangerang Selatan adalah salah satu madrasah yang awalnya mengalami kemajuan dengan salah satu indikatornya muridnya

banyak, sedangkan sekarang mengalami kemunduran dengan salah satu indikator muridnya sedikit. Oleh karena itu, perlu penelitian yang mendalam untuk mengetahui perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, dan pengawasannya yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

1. Perumusan Masalah

Masalah yang dicari pemecahannya melalui penelitian ini, adalah bagaimana manajemen yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Manajemen yang dimaksud adalah :

- a. Bagaimana merencanakan kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah?
- b. Bagaimana mengatur dan menghubungkan pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing?
- c. Bagaimana mengerjakan guru-guru untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing?
- d. Bagaimana mengawasi antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai masukan bagi Madrasah Aliyah Muhammadiyah mengenai kelebihan dan kekurangannya. Dan selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan untuk menetapkan kebijakan pimpinan Madrasah Aliyah Muhammadiyah dalam menjaga kualitas pendidikan.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif untuk mengetahui manajemen pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Data yang dikumpulkan adalah data tentang manajemen pendidikan yang terkait dengan perencanaan kegiatan, mengatur dan pembagian kerja sesuai dengan bidangnya, mengerjakan guru-guru untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing, menilai antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan beberapa orang guru. Sedangkan analisis data menggunakan triangulasi (gabungan), yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian sebagai instrument.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *to manage* berarti control. Dalam Bahasa Indonesia diartikan mengendalikan, menangani, atau mengelola. Manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang untuk bekerja. (Herujito, 2001, h. 1& 2).

Aspek pokok dalam manajemen adalah mengenali peranan dan pentingnya orang lain. Ahli manajemen pada ke -20 Mary Follet mengatakan bahwa manajemen adalah seni untuk menyelesaikan segala sesuatu melalui orang. Jadi manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi. (Daft. R.L, 2007, h. 6). Dan menurut Thomas S. Bateman, manajemen adalah proses bekerja dengan orang – orang dan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. (Batemen. T. S. 2008, h. 20)

a). Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Richad L. Daft ada 4 fungsi manajemen, yaitu:

- 1) Perencanaan
Perencanaan (*Planning*) berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta menentukan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
Kurangnya perencanaan atau perencanaan yang buruk dapat menghancurkan kinerja organisasi atau lembaga.
- 2) Pengorganisasian
Pengorganisasian umumnya setelah dilakukan perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi atau lembaga untuk mencapai rencananya. Pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan dan pengelompokan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing.
- 3) Kepemimpinan
Kepemimpinan (*leading*) merupakan penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada guru atau karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Hal tersebut bisa terjadi apabila manajer mengkomunikasikan visi dan memberikan energy kepada karyawan melalui tindakan.
- 4) Pengendalian (*controlling*)
Pengendalian berarti mengawasi aktivitas karyawan. Menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya dan melakukan koreksi bila dilakukan. Manajer harus memastikan bahwa

organisasi bergerak menuju tujuannya. (Daft. R.L, 2007,7-9)

Fungsi manajemen dijelaskan juga oleh Stephen P. Robbins dan Mary Caulter dalam bukunya *Management Eigh Edition*, mengatakan hal yang sama tentang fungsi manajemen. Akan tetapi penjelasan lebih terperinci, seperti berikut ini:

Dalam hal perencanaan lebih menekankan pada penetapan strategi untuk melaksanakan kegiatannya. Kemudian mengkoordinasikan dengan sejumlah kegiatan. Sedangkan pengorganisasian, hal yang dilakukan adalah menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan siapa yang harus melakukannya. Sedangkan tugas pemimpin adalah mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat dan menyelesaikan masalah. Dalam hal pengendalian atau *controlling*, kegiatannya adalah memantau kegiatan guna meyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan.

Dalam hal pendidikan, penulis cenderung dengan pendapat Stephen dan Mary karena lebih aplikatif. Jadi kalau dikaitkan dengan pendidikan, manajemen pendidikan adalah mengelola lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi.

Menurut Connie choirunisa dan Pudjo Sumedi, Manajemen pendidikan terdiri dari, pertama, perencanaan pendidikan, kedua, pengorganisasian pendidikan, ketiga, penggiatan pendidikan, keempat, pengendalian dan pengawasan pendidikan.

Perencanaan pendidikan adalah mempersiapkan seluruh komponen pendidikan, agar proses belajar terlaksana dengan baik sehingga mencapai sasaran pendidikan yang diharapkan. Menurut Ngalim Purwanto (2006) yang dikutip Connie dan Pudjo mengatakan bahwa perencanaan sebagai kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan manajemen itu berlangsung. Perencanaan pendidikan merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan sehingga semua kegiatan lebih terarah fokus pada tujuan yang akan dicapai.

Pengorganisasian pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua potensi komponen pendidikan dalam suatu organisasi yang sinergis untuk dapat menyelenggarakan pendidikan sebaik-baiknya. Dalam organisasi termasuk sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, di dalamnya berisikan kumpulan orang , maka harus ada pembagian kerja, kordinasi kerja, kerja sama untuk mencapai tujuan.

Penggiatan pendidikan adalah pelaksanaan dari penyelenggaraan pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh organisasi penyelenggara pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam

perencanaan agar mencapai hasil pendidikan yang optimal. Untuk terlaksananya penggiatan pendidikan ini, perlu didukung motivasi yang kuat, baik intern pendidik dan tenaga kependidikan dan motivasi ekstern dari kepala sekolah, sehingga para guru dan karyawan terdorong bekerja secara maksimal.

Pengendalian dan pengawasan pendidikan bertujuan untuk menjaga agar penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan melaksanakan pengendalian dan pengawasan, dapat diketahui efektifitas setiap kegiatan organisasi, diketahui kelebihan dan kelemahannya selama proses manajemen, sehingga dengan cepat dapat dilakukan dengan segera langkah perubahan dan perbaikannya. Pengendalian dan pengawasan sebagai fungsi manajemen adalah aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai rencana atau program yang telah ditetapkan. (Choirunisa dan Pudjo, 2013, h. 87-88).

5) Madrasah Aliyah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang terintegrasi dalam system pendidikan nasional di Indonesia memerlukan manajemen yang baik, supaya keberadaannya terus eksis. Madrasah aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Madrasah Aliyah Muhammadiyah berlokasi di Jl. Puspitek Raya Babakan Kelapa Dua Serpong, merupakan Madrasah Aliyah yang mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Berdiri tahun 1963 dan mengalami perpindahan lokasi belajar sebanyak tiga kali. Pertama di Ciputat yang sekarang jadi pasar Ciputat, kedua di Jl Dewi Sartika Gg Nangka Ciputat dan ketiga di Babakan Kelapa Dua Serpong. Dari berdiri sampai sekarang usia Aliyah Muhammadiyah sudah sudah 53 tahun.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Serpong tentang Manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Aliyah Muhammadiyah berlokasi di serpong dalam SK Kemenag Aliyah Muhammadiyah Ciputat. Perencanaan pendidikan dilakukan Aliyah Muhammadiyah setiap tahun ajaran, baik untuk semester ganjil maupun semester genap. Perencanaan pada tahap awal dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil-wakilnya sebagai satu tim. Hasil dari rumusan tim tersebut , kemudian

dipresentasikan di depan guru-guru dan staf administrasi untuk didiskusikan dan diberi masukan-masukan yang dapat menampung aspirasi dewan guru dan seluruh sivitas akademik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan .

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah sesuai dengan ketetapan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu Kurikulum Tiga belas. Kepala Madrasah dibantu dua wakil yaitu wakil kurikulum dan wakil kesiswaan. Masing-masing wakil mempunyai tugas dan program kerja yang berbeda. Wakil kurikulum mempunyai program kerja yang berhubungan dengan proses pembelajaran, misalnya pembinaan proses belajar mengajar, ujian tengah semester, Ujian kenaikan kelas, dan lain-lain. sedangkan program kerja yang dilaksanakan wakil kesiswaan diantaranya pembinaan ekstrakurikuler, membimbing siswa yang berprestasi dan yang bermasalah dan lain-lain. Dengan demikian perencanaan pendidikan yang dilakukan Madrasah aliyah Muhammadiyah sesuai dengan kalender pendidikan kementerian Agama. Dalam hal ini, perencanaan pendidikan Kementerian Agama ada sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

2). Pengorganisasian Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Pengorganisasian pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari pembagian tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan. Selain itu dari 14 orang guru 7 orang sudah mempunyai sertifikat pendidik. Kegiatan yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Muhammadiyah diketahui oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah bagian Pendidikan Dasar dan menengah Tangerang Selatan.

3). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Pelaksanaan pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah menggunakan kurikulum tiga belas sesuai dengan ketetapan Pemerintah. Madrasah Aliyah Muhammadiyah suka mengikuti program-program yang dilaksanakan Kementerian Agama, misalnya mengikuti lomba karya tulis, olimpiade sains, kaligrafi, marawis, dan lain-lain. Mengenai hasil perlombaan tidak terlalu dipikirkan yang penting mencari pengalaman sambil terus berusaha dan memperbaiki kekurangan-kekurangan untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah mempunyai sarana prasarana yang cukup baik. Misalnya mempunyai masjid untuk praktek siswa beribadah, lapangan basket, perpustakaan , kantin, ruang guru , dan lain-lain. Namun ada hal yang memerlukan perhatian khusus misalnya laboratorium computer.

4). Pengawasan Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Pengawasan pendidikan di madrasah Aliyah Muhammadiyah ada dua, yaitu intern dan eksteren. Pengawasan intern dilaksanakan oleh kepala Madrasah dan dikdasmen Muhammadiyah Tangerang Selatan. Sedangkan pengawasan eksteren dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah.
Bentuk pengawasan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah terbagi dalam dua bentuk. Bentuk pertama pengawasan langsung seperti yang dilakukan kepala sekolah, kadang-kadang pengawas dari Kemenag. Kedua pengawasan tidak langsung artinya mereka tidak terjun ke lapangan hanya menilai dari laporan-laporan yang ada baik lisan maupun tulisan, seperti dikdasmen Muhammadiyah.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa fungsi manajemen dilaksanakan cukup baik, baik aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun demikian dalam hal perencanaan pendidikan kepala sekolah beserta tim mesti lebih kreatif tidak hanya melaksanakan program-program Kemenag akan tetapi mempunyai program yang spektakuler agar madrasah aliyah lebih dikenal di masyarakat khususnya di Tangerang Selatan umumnya di Indonesia

1) Saran –saran

- Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:
- Dalam aspek perencanaan sebaiknya perencanaan dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Perencanaan difokuskan untuk mencapai visi dan misi sekolah, tidak hanya melaksanakan program-program Kemenag saja.
 - Dalam aspek pengorganisasian sebaiknya sumber daya manusia lebih dintensifkan dalam melaksanakan program-program sekolah, karena sumber daya manusia yang ada di madrasah Aliyah mempunyai potensi yang besar.
 - Dalam aspek pelaksanaan, sebaiknya sumber daya manusia dalam hal ini kepala madrasah, dewan guru, staf administrasi kompak dalam melaksanakan program-program sekolah.
 - Dalam aspek pengawasan sebaiknya dikdasmen lebih pro aktif dalam pengawasan ke madrasah dan memberikan jalan keluar setiap permasalahan yang dihadapi madrasah supra madrasah Aliyah lebih kuat.

Daftar Pustaka

Arifin, H. M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Choirunisa, Connie & Sumedi, Pudjo. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press.

Daft, Richard. L. 2007. *Manajemen*, terj.Edward Tanujaya & Shirly Tiolina.Jakarta : Salemba Empat.

Herujito, Yayan, M. 2001.*Dasar-Dasar Manajemen*.Jakarta: Grasindo.

Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purwanto, Ngilim. M. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Jakarta: Rosda Karya.

Qomar, Mujamil. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.

Robbins, Stephen & Cauter, Mary. 2009. *Manajemen*. Jakarta: Indeks.

Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*.Jakarta: Nimas Multima.

Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Yusuf, Muri. A. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Interpratama Mandiri.